

ARTIKEL 2

by - -

Submission date: 15-Feb-2024 05:13PM (UTC+0800)

Submission ID: 2288678723

File name: ARTIKEL_2.pdf (129.33K)

Word count: 2018

Character count: 13166

PENANAMAN BUDAYA MAPPATABE TERHADAP NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN TK Runiah School

Megawati, Sitti Khadijah, Melianti, Nuraisyah

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi budaya Mappatabe dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5 sampai 6 tahun di TK Runiah School. Metodologi penelitian yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, dimana sumber data terutama dikumpulkan melalui observasi sistematis terhadap anak-anak dan wawancara dengan guru kelas.

Kata Kunci: *karakter budaya, Nilai agama dan moral anak usia dini, pendidikan anak usia dini*

abstract

This research examines the cultivation of Mappatabe culture in relation to religious and moral values in children aged 5 to 6 years at TK Runiah School. The chosen methodology is descriptive qualitative research, wherein sources for this study consist of observational techniques involving children and interviews conducted with classroom teachers.

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak pernah memaksakan atau memaksakan keinginan orang tua pada anak. Selain itu, ilustrasi tidak terbatas pada berbagai informasi yang harus diingat oleh anak-anak. Sekolah pada dasarnya adalah memberikan dukungan, termasuk mempersiapkan diri, sehingga anak-anak mempunyai apa yang diperlukan untuk kehidupan mereka sekarang dan di masa depan. Anak merupakan individu yang

memiliki potensi untuk tumbuh dewasa dan sedikit berbeda dengan orang dewasa, yaitu berusia antara enam bulan hingga enam tahun.

Kemajuan anak-anak mungkin mendapat manfaat dari masukan dari luar dengan menyederhanakan satu bagian kemajuan. Komponen-komponen tersebut saling berhubungan dan mempunyai pengaruh. Secara keseluruhan, penghentian yang terjadi di satu sisi akan mengikuti log jam yang terjadi di sisi yang berlawanan juga. adalah bagian penting. Ketegasan dan kebajikan adalah bagian penting dari pergantian peristiwa manusia. Anak-anak remaja seharusnya menjadi orang-orang yang mampu menghadapi perubahan-perubahan yang dinamis dan penting bagi daya tahan tubuh mereka. Saat ini, kemajuan dan perbaikan di berbagai sudut sedang berlangsung terus menerus, dan kemajuan eksistensi umat manusia semakin pesat.

Etika merupakan serangkaian standar dan sifat yang harus dipegang teguh oleh seorang remaja sejak awal perkembangannya hingga dewasa. Etika adalah nilai-nilai atau bagian-bagian kehidupan yang berhubungan dengan cara berperilaku manusia yang baik dan buruk, karakter adalah watak seseorang dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan keinginan untuk mengikuti pelajaran yang ketat dalam kehidupan sehari-hari erat kaitannya dengan moral dan pergantian peristiwa yang ketat. Cara berperilaku moral manusia dicirikan sebagai cara berperilaku manusia yang tidak bertentangan dengan standar masyarakat.

Dalam kemajuan remaja yang ketat dan bermoral, terdapat peristiwa-peristiwa yang menyertainya: anak-anak meniru atau meniru, dan itu berarti mereka mulai meniru atau mengikuti cara berperilaku orang dewasa di sekitar mereka dengan sudut pandang dan perspektif. yang lain. anak-anak melakukan asimilasi, dan itu berarti mereka mulai terhubung dengan iklim sosial mereka dan terpengaruh oleh kondisi di lingkungan mereka saat ini dan anak-anak menjadi bijaksana dan ramah, dan itu berarti mereka menunjukkan respons yang ditunjukkan oleh orang lain.

Pendidikan yang ketat dan bermoral memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju fase kehidupan berikutnya. Pembelajaran yang bermakna ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sesuai dengan kewajiban kita. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak mempunyai pedoman apa pun; Hal ini ditata dan disepakati untuk mengarahkan cara orang bertindak dan bertindak. Kemampuan seseorang untuk memahami standar, keputusan dan moral yang berlaku dalam iklim sosialnya berarti memiliki kualitas yang mendalam. Peningkatan moral pada masa remaja merupakan bagian penting dari sosialisasi.

Pendidikan yang ketat dan bermoral memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju fase kehidupan berikutnya. Pembelajaran yang bermakna ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sesuai dengan kewajiban kita. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak mempunyai pedoman apa pun; Hal ini ditata dan disepakati untuk mengarahkan cara orang bertindak dan bertindak. Indikasi kepemilikan moralitas pada anak adalah kemampuan seseorang dalam memahami norma, aturan, dan etika lingkungan sosial.

Pendidikan yang ketat dan bermoral memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju fase kehidupan berikutnya. Pembelajaran yang bermakna ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sesuai dengan kewajiban kita. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak mempunyai pedoman apa pun; Hal ini ditata dan disepakati untuk mengarahkan cara orang bertindak dan bertindak. Indikasi kepemilikan moralitas pada anak adalah kemampuan seseorang dalam memahami norma, aturan, dan etika lingkungan sosial.

Sesuai dengan kelebihan wawasan terdekat, kelompok masyarakat Bugis merangkum pesan-pesan turun temurun, misalnya ada' tongeng atau berpegang teguh pada keikhlasan diri, lempu' yang menitikberatkan pada amanah, getteng, berdiri teguh dengan tekun, sipakatau, dan yang mengandung makna menghargai satu sama lain, dan sipakalebbi', dan hal ini menyiratkan kekuatan yang serius untuk kolaborasi bersama. resistensi dan variasi yang tinggi. Ada pula

standar seperti assitinajang yang menonjolkan kualitas moral dan kesehatan, serta mappasanre yang melambangkan pengabdian yang sungguh-sungguh kepada Tuhan. Keluhuran sosial ini menjadi sumber pembelajaran dalam peningkatan karakter.

Dalam budaya masyarakat Bugis-Makassar, istilah “Mappatabe” mengacu pada sikap yang pada dasarnya dikaitkan dengan kerendahan hati, rasa hormat, dan meminta izin untuk melakukan aktivitas atau sekedar lewat di depan seseorang. Merek dagang ini secara intrinsik meningkatkan perhatian dan pengakuan terhadap ketenangan orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menjaga tradisi sosial “tabe” sebagai nilai penting yang dekat mungkin dapat memperkuat kerjasama positif antar individu. Selanjutnya, untuk mencerminkan intisari kualitas sosial Bugis-Makassar yang pertama, diperlukan kesesuaian dengan peralihan dari masyarakat kontemporer ke budaya yang lebih terkini.

Seorang anak pada umumnya belajar bagaimana menghormati orang tua, kerabat, pendidik, orang dewasa sebagai aturan umum, peraturan sekolah dan pedoman lalu lintas. Mereka juga belajar menghargai nilai-nilai keluarga serta norma dan praktik budaya yang dapat diterima secara sosial. Dengan cara yang sama, penting untuk memahami bahwa sentimen dan kebebasan orang lain layak untuk kita hargai; ini termasuk pelopor, panji-panji publik, dan, yang mengejutkan, menoleransi kenyataan, perasaan mungkin berbeda dari satu orang ke orang lain. Ini membahas kegiatan yang memberikan rasa hormat terhadap orang yang lebih tua. Eksekusi kecenderungan ini adalah dasar yang menyesatkan dan hampir tidak terlihat karena nuansanya - termasuk mengucapkan ungkapan 'tabe' sambil menunjuk ke tanah dengan tangan kanan. Dengan demikian, hal ini menyampaikan arti penting sosial yang sangat besar secara lokal.

Mappatabe Adat ini melekat pada masyarakat Sulawesi Selatan, khususnya marga Bugis. Praktek keagungan ini merupakan indikasi rasa hormat seseorang terhadap orang lanjut usia. Karena formatnya hanya memerlukan pengucapan verbal “tabe” secara serempak, disertai dengan gerakan mengarahkan tangan kanan ke tanah, maka pelaksanaannya mungkin terkesan lugas dan tidak penting. Namun

demikian, hal ini merupakan contoh tradisi yang telah dijunjung tinggi dengan setia dan telah mencapai puncaknya dalam rasa hormat kami terhadap warga lanjut usia di komunitas kami.

2. Metode

Teknik yang digunakan dalam eksplorasi ini bergantung pada pendekatan pemeriksaan subjektif, yang secara eksplisit menggunakan strategi subjektif yang mencerahkan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi bagi para pendidik dan generasi muda. Informasi yang dikumpulkan kemudian dibedah menggunakan gagasan Miles dan Huberman dan dieksplorasi dengan sengaja untuk menjamin keabsahan pembuktian tanpa membatasi hasilnya. Pemahaman ilustrasi adalah tujuan utama dari penelitian ini.

“Menanamkan budaya Mappatabe yang tegas dan berbudi luhur kepada siswa PAUD di sekolah”.
Data deskriptif kata-kata, deskripsi tertulis, atau bahkan angka diperlukan, begitu pula penjelasan komprehensif tentang hubungan antara nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dengan perkembangan budaya Mappatabe. Subyek penajakan kali ini adalah siswa Gathering B di TK Runiah, dan contohnya saja yang datang dari siswa tersebut; Semuanya sudah selesai di TK Runiah School Kota Makassar.

Sebelum menguraikan data yang kami kumpulkan - termasuk catatan wawancara, akun/dokumen musik, dan dokumentasi hubungan antara budaya Mappatabe dan ketegasan/kebajikan anak-anak - kami menjelaskan, mengurangi, dan memperkenalkannya sebelum memberikan ekspresi tegas. Untuk siklus ini, kami menerapkan model pemeriksaan informasi Miles dan Huberman melalui interaksi terbuka/cerdas dimana setiap tahap berlangsung secara persisten hingga informasi selesai/terendam dan tidak ditemukan data lain/baru.

3. Hasil dan Pembahasan

Menjaga kebiasaan dan kebiasaan harus tetap menjadi dasar pemikiran pribadi manusia.

Masyarakat pada umumnya menghargai mereka yang berperilaku sopan. Budaya Tabe'

merupakan tanda korespondensi non-verbal yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Bugis, mewakili rasa hormat saat berjalan atau berpapasan dengan orang lain atau orang yang lebih mapan atau meminta bantuan, menunjukkan pentingnya perilaku dan perilaku.

Menjaga kebiasaan dan kebiasaan harus tetap menjadi dasar pemikiran pribadi manusia. Masyarakat pada umumnya menghargai mereka yang berperilaku sopan. Budaya 'Tabe' merupakan tanda korespondensi nonverbal yang dilakukan oleh kelompok masyarakat Bugis, yang merupakan simbolisasi. Konsekuensi dari eksplorasi yang kami arahkan di TK Runiah School mengungkap beberapa faktor yang berperan penting dalam menciptakan karakter dan keteguhan serta kebajikan dalam tumbuh kembang anak. perbaikan, salah satunya adalah pengembangan budaya 'Tabe'. Pekerjaan wali tidak bisa diremehkan; Hal ini pada dasarnya sangat bergantung pada bagaimana orang dewasa mencontohkan cara mereka berperilaku, karena anak-anak pada umumnya akan meniru cara berperilaku orang dewasa di sekitar mereka. Saat ini, proses kemajuan dan perbaikan dalam berbagai sudut pandang sedang berlangsung. Misalnya saja sikap hormat ketika berjalan atau berpapasan dengan orang lain atau individu yang lebih tua atau meminta bantuan, yang menunjukkan pentingnya perilaku dan kesopanan.

Mempertahankan standar kesopanan dan kebiasaan baik harus tetap menjadi alasan utama bagi perkembangan pribadi manusia. Orang yang menunjukkan sifat bertetangga pada umumnya dihormati oleh orang lain. Budaya "Tabe" masyarakat Bugis merupakan salah satu contoh komunikasi nonverbal. Ketika orang Bugis berjalan di depan orang lanjut usia atau meminta bantuan, hal itu menunjukkan rasa hormat dan betapa pentingnya etika dan perilaku.

Pelestarian moral dan keadilan harus tetap menjadi bagian dasar dari cara berperilaku manusia. Individu yang menunjukkan mentalitas setia kemungkinan besar akan dihargai oleh orang lain. Budaya Bugis, yang dikenal sebagai 'Tabe', adalah representasi besar dari korespondensi non-verbal yang menyampaikan rasa hormat ketika berjalan di depan orang yang lebih tua atau ketika mencari bantuan sehubungan dengan cara berperilaku dan keanggunan manusia.

Berdasarkan penelusuran yang kami arahkan di Sekolah PAUD TK Runiah, muncul beberapa variabel yang berdampak pada penanaman sikap tegas dan budi pekerti pada anak, salah satunya adalah pemajuan budaya Tabe'; Selain itu, wali juga memegang peranan penting. Aktivitas mereka tentunya bisa menjadi contoh bagi anak-anak mereka, karena jiwa anak-anak pada umumnya akan meniru cara berperilaku orang dewasa dalam keadaan mereka saat ini.

Penelitian yang kami pimpin di Taman Kanak-kanak Runiah School menemukan bahwa pelatihan berkualitas yang ketat dan mendalam memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju tahap-tahap selanjutnya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran yang bermakna ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sesuai dengan kewajiban kita. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak mempunyai pedoman apa pun; Hal ini ditata dan disepakati untuk mengarahkan cara orang bertindak dan bertindak. Kemampuan seseorang untuk memahami standar, keputusan dan moral yang berlaku dalam iklim sosialnya berarti memiliki kualitas yang mendalam. Pekerjaan wali tidak bisa diremehkan; Hal ini pada dasarnya bergantung pada cara orang dewasa berperilaku karena anak-anak biasanya meniru aktivitas orang dewasa di sekitar mereka.

Pendidikan yang ketat dan bermoral memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju fase kehidupan berikutnya. Pembelajaran yang bermakna ini harus ditanamkan dan dibiasakan sejak dini, sesuai dengan kewajiban kita. Tidak ada kehidupan manusia yang tidak mempunyai pedoman apa pun; Hal ini ditata dan disepakati untuk mengarahkan cara orang bertindak dan bertindak. Kemampuan seseorang untuk memahami standar, keputusan dan moral yang berlaku dalam iklim sosialnya berarti memiliki kualitas yang mendalam.

Adat istiadat setempat "maptabe" hendaknya dikembangkan sebagai perilaku beretika dalam aktivitas masyarakat di semua tahapan kehidupan anak. Oleh karena itu, pembinaan moral seseorang yang bercirikan "mappatabe" sebaiknya dimulai sejak awal untuk menumbuhkan sifat-sifat penting yang membentengi kualitas etika hingga dewasa.

Mengingat akibat dari pemeriksaan yang diarahkan, cenderung terdapat hubungan antara perencanaan praktik sosial dengan kualitas dan etika yang ketat pada anak-anak yang bersekolah di TK Runiah School. Hal ini menunjukkan bahwa sosok orang tua berperan penting dalam menanamkan mentalitas pada generasi muda, karena tradisi yang ditanamkan pada anak sangat mempengaruhi kualitas dirinya.

4. **Simpulan**

Budaya *mappatabe* adalah suatu pembiasaan yang harus tetap dilestarikan, dikarenakan didalamnya terkandung penanaman nilai agama dan moral, sopan santun, pembiasaan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik kepada anak yang dapat mereka terapkan.

Ucapan Terimakasih

1. Bagi Keluarga

Orang tua dan lingkungan anak-anak tumbuh memiliki peran penting dan untuk memahami perkembangan anak dan mulai menanamkan kebiasaan baik pada diri mereka dan menjadi role model dalam keseharian anak-anak

2. Bagi Institusi Pendidikan

Guru, bersama dengan sekolah pada umumnya, harus berusaha untuk memahami perbedaan perkembangan di antara masing-masing siswa. Mengenali variasi unik dalam pertumbuhan ini adalah kuncinya. Mendorong paparan terhadap pengalaman baru dan menumbuhkan lingkungan budaya yang saling menghormati dapat mendorong perkembangan anak secara keseluruhan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian di masa depan berpotensi mendapatkan manfaat dengan memperkenalkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi budaya 'Mappatabe' dan mengembangkan nilai-nilai moral di kalangan anak-anak muda.

ARTIKEL 2

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	staitbiasjogja.ac.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	<1%
5	wsourceindo.blogspot.com Internet Source	<1%
6	id.scribd.com Internet Source	<1%
7	secangkirliterasikpi.wordpress.com Internet Source	<1%
8	wfauzdin.blogspot.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off